

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang didesentralisasikan yang berkaitan dengan filosofi otonomi daerah. Pendidikan merupakan instrumen paling penting dalam kehidupan manusia. Oleh karenanya, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitasnya harus dilakukan secara terus menerus. Melalui pendidikan diharapkan pemberdayaan, kematangan, dan kemahiran serta mutu bangsa secara menyeluruh dapat terwujud. Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang bersifat fungsional bagi setiap manusia dan memiliki kedudukan strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Untuk itu kita perlu menelaah kembali praktisi-praktisi pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan yang harus dimainkan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan dan manusia, manusia dan pendidikan adalah terminologi yang menjadi wacana dalam menciptakan sinergi yang tidak putus-putusnya pada sejarah dan kehidupan manusia. Kehidupan manusia menjadi lestari dan terjamin sustainablenya, karena pendidikan sebagai instrumen. Suatu aksiomatik yang cenderung absolut, pendidikan merupakan kata kunci bagi *preservation* kelangsungan hidup manusia, dan ini adalah asumsi yang mendasari mengapa pendidikan begitu penting dan sifatnya menjadi kasial dalam membicarakan manusia secara keseluruhan. Pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia oleh manusia yang telah memanusia, dan pendidikan itu pada dasarnya berupaya mengembangkan potensi yang ada pada setiap manusia untuk berkembang secara proporsional.

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak-anak

atau orang yang sedang dididik¹. Pendidikan memiliki peran yang jelas dalam sistem hidup dan kehidupan manusia, hal itu terbukti sejak manusia menyadari bahwa tidak bisa secara sempurna di lingkungan komunitas atau masyarakatnya tanpa adanya interaksi dengan manusia lainnya.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu mengandung inti-inti sebagai berikut:

- a. Bahwa pendidikan merupakan suatu usaha
- b. Usaha itu dilakukan secara sadar
- c. Usaha itu dilakukan oleh orang yang mempunyai tanggung jawab kepada masa depan anak
- d. Usaha itu mempunyai dasar dan tujuan tertentu
- e. Usaha itu perlu dilaksanakan secara teratur dan sistematis
- f. Usaha itu memerlukan alat-alat yang dipergunakan².

Menurut Langeveld pendidikan yang sebenarnya baru dimulai bila anak dapat dan mampu menyadari akan adanya wibawa dan sanggup mengikutinya. Kewibawaan dalam pendidikan dimaksudkan adanya kesediaan untuk mengakui dan menerima pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain, atas dasar sukarela. Jadi penerimaan pengaruh bukan karena terpaksa, dan bukan karena takut akan sesuatu³.

Pelaksanaan pendidikan yang dimaksud adalah menyangkut proses pendidikan yang terjadi sepanjang kehidupan anak yang ditandai adanya perubahan yang terus menerus dari satu keadaan kepada keadaan berikutnya dalam satu mekanisme antara segi-segi pendidikan yang ada. Dalam hal ini yang menjadi wadah pendidikan tersebut adalah sekolah sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan proses pembelajaran.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan secara formal, yang mana didalamnya berlangsung proses pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

¹ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan*, cet. 3 (Jakarta : PT. Al-Husna Zikra, 1995),h. 32.

² Hafi Hanshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), h. 29.

³ *Ibid*, h. 37.

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah adalah bagian terbesar dari kegiatan pelaksanaan pendidikan, yang mana dalam sekolah tersebut terjadi interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik. Ruang lingkup daripada sekolah tersebut adalah kelas. Kelas sebagai sarana proses kegiatan pembelajaran, haruslah menjadi prioritas utama yang berfungsi sebagai tempat terjadinya hubungan antara guru dan siswa, untuk menjadikan pendidikan lebih berkualitas.

Pendidikan Agama Islam di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran moral action, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten (*competence*) tetapi memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari⁴. Untuk mengimplentasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka diperlukan beberapa pendekatan dan modal dasar, sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pelaksanaan pendidikan. Pembelajaran adalah adanya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai kriteria bagi pengajaran. Dalam pandangan lain, pembelajaran mengacu kepada perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan seseorang atau perilaku dalam pengalamannya.

Pembelajaran sebagai sebuah proses komunikasi dengan menampilkan bahwa alat-alat dalam pembelajaran sejalan dengan alat-alat dalam komunikasi. Itu artinya pembelajaran adalah proses komunikasi suatu pesan yang bergerak melalui alat penghubung (*channel*) terhadap penerimanya dan sesuai pesan dan memberikan umpan balik kepada pengirim pesan. Sementara dalam proses pembelajaran, seseorang menerima menginterpretasikan dan merespon rangsangan dan mempelajari dari akibat respon yang diberikan.

⁴ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009),h. 34.

Sekolah efektif adalah sekolah yang mampu menumbuhkan kreativitas anak melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Sudah tentu yang diharapkan adalah pembelajaran efektif yang ditangani guru profesional melalui manajemen pembelajaran yang baik, boleh dikatakan bahwa pembelajaran di sekolah menjadi barometer utama dalam mengembangkan kreativitas anak. Salah satu sasaran yang ditekankan sekarang ini sebagai objek pembelajaran abad ke-21 adalah belajar membentuk jati diri, belajar untuk mengetahui, belajar untuk berkarya, dan belajar untuk hidup bersama yang ada pada setiap pribadi.

Dalam lembaga pendidikan terdapat pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau PAI. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di suatu lembaga pendidikan. Biasanya mata pelajaran ini diajari atau dipelajari di lembaga pendidikan umum. Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan (*keislaman/islamic values*) serta pemahamannya, sehingga kemudian diharapkan dapat menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia, dalam arti memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Disisi lain Pendidikan Agama Islam itu sendiri hingga saat ini masih berhadapan dengan kritik-kritik internal, yaitu antara lain, pertama, Pendidikan Agama Islam kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif yang menjadi "makna dan nilai" atau kurang mendorong penjiwaan terhadap peserta didik. Pendidikan Agama Islam selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum banyak mengarah ke aspek *being*. Kedua, Pendidikan Agama Islam kurang dapat berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non agama. Ketiga, Pendidikan Agama Islam kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya dan bersifat statis akontekstual, dan lepas dari sejarah, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian ⁵.

⁵ *Ibid*, h. 56.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan menjadikan ajaran-ajaran Agama (Islam) sebagai fokus pembelajaran atau dengan ungkapan lain adalah sebagai sebuah upaya berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dan mengarahkannya pada penghayatan dan pengalaman ajaran dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Suharsimi Arikunto banyak sekali kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dalam menangani tugas pengajaran antara lain sebagai berikut :

1. Mempelajari materi pelajaran yang akan dijadikan tuntunan dalam penyusunan rencana pelajaran. Sesuai dengan prinsip fleksibilitas yang ada dalam kurikulum, di dalam menyajikan materi kurikulum guru seharusnya tidak hanya begitu saja mengambil materi langsung diajarkan, tetapi dimungkinkan melakukan modifikasi dan pengembangan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tujuan, keadaan siswa, situasi setempat, tersedianya waktu dan fasilitas. Hal-hal yang dipertimbangkan tersebut hendaknya dipadukan serta bermuara pada pertimbangan pemanusiaan pengelolaan pengajaran.
2. Memilih pendekatan atau strategi untuk menyampaikan materi pelajaran. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan antara lain : tujuan pelajaran (yang dalam hal ini mengacu pada tujuan instruksional umum seperti tertera pada pokok bahasan) minat, dan usia siswa, tersedianya waktu untuk sesuatu pokok bahasan, keadaan ruangan serta fasilitas lain.
3. Memilih alat-alat pelajaran dan sarana lain dengan mempertibangkan : pendekatan dan strategi yang telah ditentukan sebelumnya, kondisi, kemampuan, minat dan usia siswa, tersedianya sarana dan fasilitas lain, alokasi waktu.
4. Memilih strategi evaluasi yang akan diambil paling tidak meliputi : jenis evaluasi, teknik, dan jenis instrumen dan apa saja komponen lain yang juga dipertimbangkan dalam melaksanakan evaluasi serta bagaimana menentukan nilai akhir bagi prestasi siswa⁶.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, cet. 1 (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 199.

Perencanaan pengajaran telah dilakukan oleh guru meliputi hal-hal seperti yang telah disebutkan di atas. Walaupun demikian perencanaan itu sendiri belum menjamin diperolehnya prestasi belajar siswa secara maksimal sebelum faktor-faktor lain dimaksimalkan juga. Beberapa hal yang akan disampaikan tersebut yang perlu mendapat perhatian guru di dalam mengelola pengajarannya agar keputusan siswa sebagai manusia berpribadi mendapat perlakuan sebagaimana mestinya.

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan wawancara, studi dokumen, dan observasi di lapangan disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam benar dilakukan secara sistematis, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga kepada evaluasi dirancang dengan baik, terbukti dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, kriteria kelulusan minimal, penyusunan program tahunan, program semester, dan rincian minggu efektif serta penyusunan soal-soal ujian akhir sebagai penilaian keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan pengelolaan yang baik, dan teliti, untuk itu jelas bahwa manajemen pembelajaran penting untuk dilakukan agar mencapai tujuan bersama yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang mengembangkan kreativitas dan kurang memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Motivasi merupakan kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan adanya motivasi, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, diperlukan kreativitas guru untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, sehingga mampu mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar.

Sekolah SMA Negeri 4 Takengon memiliki beberapa keunikan tersendiri, antara lain mengenai pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon ini terbilang unggul karena sekolah ini memiliki program Pendidikan Agama Islam yang diadakan yakni adalah kultum atau ceramah agama yang disampaikan oleh ulama atau tengku-tengku Aceh yang ada di wilayah Aceh Tengah dan sekitarnya yang memang sengaja dipanggil oleh pihak sekolah, khusus datang untuk mengisi kultum tersebut. Kultum dilakukan pada hari jum'at di jam pertama pelajaran. Selanjutnya mengaji al-Qur'an pada masing-masing kelas selama 2 jam yang dikelola atau dipimpin oleh wali kelas masing-masing. Sedangkan jam 4-5 kemudian belajar seperti biasa, dan itu dilakukan semua kelas.

Setelah selesai kultum tersebut, maka dilemparkan beberapa kuis kepada siswa, dan siapa yang berhasil menjawab, maka akan diberikan hadiah kepada siswa yang berhasil tersebut. Selain itu, pada hari jum'at dilakukan les membaca al-Qur'an disore hari. Sedangkan pada hari sabtu dilakukan pengembangan diri untuk siswa, diantaranya pramuka, rabbana atau nasid, kasidah, *marching band* dan lain-lain. Dalam kelas guru sebagai manejer, memimpin kelas dengan baik ditandai dengan pengelolaan bangku belajar setiap minggu sekali dilakukan pertukaran bentuk, dapat dalam bentuk U, bundar, segi empat, segitiga bahkan secara berkelompok-kelompok para siswa membentuk bentuk yang mereka inginkan sendiri. Selain itu dalam proses pembelajaran dilakukan beberapa metode pembelajaran yang sangat menunjang pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah, antara lain metode *jigsaw*, metode *index card match*, serta metode *synergetic teaching* serta bahasa yang digunakan di dalam kelas saat proses pembelajaran adalah dengan menggunakan Bahasa Inggris, Bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari dalam pembelajaran, bahkan menggunakan bahasa daerah setempat yakni Bahasa Gayo sebagai bahasa pengantar. Metode ini beberapa kali pernah dilakukan guru dalam melatih dan meningkatkan pembelajaran terutama prestasi siswa. Dengan mengganti beberapa metode dan gaya belajar siswa dalam kelas, dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam dan tidak menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar.

Kemudian dalam kelas juga guru selaku manajer meminta para siswa untuk membawa bunga untuk menghiasi ruang kelas dan halaman depan kelas

sebagai hiasan untuk memperindah ruang kelas, bahkan guru memberikan sebuah nama sesuai dengan bunga yang telah dipilih, hal ini karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan keindahan, hal ini dilakukan oleh setiap kelas. Selanjutnya setiap kelas diletakkan kotak saran dengan tujuan mendorong siswa untuk dengan tujuan mendorong siswa untuk menuliskan ide-ide siswa dalam rangka membuat kelas menjadi tempat yang lebih baik untuk belajar.

Kemudian yang terakhir adalah setiap sebulan sekali setiap kelas melakukan makan siang bersama antara guru dengan siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan tali silaturahmi antara guru dan siswa, selain itu, untuk mendengarkan keluh kesah siswa tentang permasalahan pribadi maupun sekolah. Fasilitas buku yang digunakan adalah bilingual, yakni buku yang menggunakan dua bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Inggris, dimana buku tersebut belum ada digunakan oleh sekolah-sekolah lain yang ada di Aceh Tengah maupun Bener Meriah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam ruang lingkup lembaga pendidikan, maka dengan itu, penulis mengangkat sebuah judul “ **Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon Aceh Tengah**”.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Takengon ?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon ?
3. Bagaimana pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon ?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon ?

C. Batasan Istilah

Dari judul di atas diperlukan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menurut David L. Goetsch dan Stanley B. Davis, *management is in unique position to establish the communications channels between the companies. Because top managers tend to affiliate through professional organizations*⁷. Manajemen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengelolaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam pada seluruh kelas yang ada di SMA Negeri 4 Takengon.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik⁸. Pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di seluruh kelas yang ada di SMA Negeri 4 Takengon.
3. Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Dradjat adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dengan pendidikannya, maka ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta itu sebagai suatu pandangan demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak⁹. Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah mata pelajaran agama Islam yang diberikan kepada peserta didik pada semua kelas yang ada di SMA Negeri 4 Takengon.

⁷ David L. Goetsch dan Stanley B. Davis, *Quality Management* (United States Of America : Macmillan Collage Publishing Coming, 2000), Ed. 3, h. 651

⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 133.

⁹ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 86.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon.
2. Mengetahui pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon.
3. Mengetahui pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon.
4. Mengetahui evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka hasil penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini bisa dijadikan bahan kajian lebih lanjut oleh para peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen kelas.
2. Secara praktis sebagai bahan masukan untuk :
 - a. Menjadi kontribusi bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugas kependidikan demi meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Sebagai kontribusi pemikiran bagi para intelektual untuk melengkapi khazanah keilmuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam bidang pendidikan,
 - c. Sebagai kontribusi bagi guru, khususnya guru yang mengampu bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga kependidikan demi meningkatkan kualitas pembelajaran.